

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu cara yang dapat membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi Riswati, Alpusari, Marhadi (dalam Fauzia, 2018 : 41-42). Sebagai pendidik, guru perlu memilih model yang tepat untuk menyampaikan sebuah konsep kepada anak didiknya. Untuk mencapai hasil belajar secara optimal, upaya yang dapat dilakukan seorang guru adalah menggunakan model yang sesuai dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. (Fauzia, 2018 : 41-42)

Berdasarkan hasil observasi prapenelitian di SDN 03 Karangbangun, yang dilakukan pada tanggal 11 Maret 2020 sebagian besar siswa kurang menyukai pembelajaran matematika karena masih dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan menakutkan sehingga membuat para siswa menjadi tidak tertarik untuk mempelajarinya lebih lanjut dan sangat berpengaruh pada rendahnya minat belajar para siswa terhadap pembelajaran matematika, hal ini di tunjukkan dengan kurang mampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika yang di berikan oleh guru secara cepat dan tepat. Rendahnya kemampuan matematis siswa pada umumnya disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal dari dalam diri siswa. Faktor internal seperti minat belajar matematika siswa yang rendah, kurangnya motivasi, kecerdasan emosional yang tidak dapat diatur, kecerdasan matematis-logis, rasa percaya diri, kemandirian. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti sarana dan pra sarana, lingkungan sekitar yang tidak kondusif dapat menghambat proses pembelajaran matematika, serta cara guru dalam kegiatan pembelajaran, pendidik, kurikulum yang berlaku, dan metode mengajar yang digunakan

Matematika dianggap menjadi mata pelajaran yang cukup sulit bagi siswa. Matematika adalah ilmu tentang bilangan, bangun, hubungan-hubungan konsep, dan logika dengan menggunakan bahasa lambang atau simbol dalam

menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perkembangannya semua ilmu membutuhkan matematika, baik dalam hal kehidupan sehari-hari maupun ilmu-ilmu pelajaran lainnya karena dapat membantu ketajaman berpikir secara logis (masuk akal) serta membantu memperjelas dalam menyelesaikan permasalahan, Sehingga sangat diharapkan dapat dipelajari dan dikuasai oleh para siswa di semua jenjang pendidikan, salah satunya di tingkat Sekolah Dasar. Pada tingkat Sekolah Dasar, matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari melalui materi pengukuran (Nurahmah, 2015).

Matematika juga berfungsi mengembangkan kemampuan mengkomunikasikan gagasan dengan bahasa melalui model matematika yang dapat berupa kalimat dan persamaan matematika (Roni, 2014 : 3). Selain memiliki banyak fungsi matematika juga memiliki banyak tujuan salah satunya diutarakan oleh Daryanti dan Raharjo (dalam fatimah, 2016) yang berisikan matematika bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Dengan demikian, pendidikan matematika mampu menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas yang ditandai memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi sesuai dengan tuntutan kebutuhan. Sebagaimana tujuan pembelajaran matematika untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang telah ditetapkan. Depdiknas (dalam Annajmi, 2016) bahwa agar siswa memiliki kemampuan, yaitu: (1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah, (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan

menafsirkan solusi yang diperoleh, Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, dan (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Tujuan akhir pembelajaran matematika yaitu agar siswa terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari (Annajmi, 2016). Mempelajari matematika berarti belajar memecahkan masalah, baik masalah yang berkaitan dengan masalah sehari-hari maupun serta memecahkan masalah matematika itu sendiri (Tambunan, 2018). Masalah dalam matematika adalah pertanyaan dalam matematika harus diselesaikan Baroody dan James (dalam Tambunan, 2018). Untuk mewujudkan tujuan tersebut guru sebagai indikator dan peran utama untuk mendorong siswa untuk belajar matematika yang seharusnya memenuhi kompetensi yang telah ditetapkan untuk meningkatkan siswa pencapaian. Peran guru diperlukan, misalnya dalam memilih strategi, metode, media terbaik, dan sumber daya yang akan dirumuskan selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan sebuah konsep yang tepat. Konsep-konsep pada kurikulum matematika SD dapat dibagi menjadi tiga kelompok besar, yaitu penanaman konsep dasar, pemahaman konsep, dan pembinaan keterampilan (Baiduri, 2017)

Matematika antara satu konsep dengan konsep lainnya terdapat hubungan erat, bukan saja dari segi isi, namun juga dari segi rumus-rumus yang disampaikan. Selanjutnya, kaitan antar topik dalam matematika, matematika dengan ilmu lain, dan matematika dengan kehidupan sehari-hari disebut koneksi matematis. Matematika memiliki berbagai karakteristik, salah satu karakteristik matematika adalah mempunyai objek yang bersifat abstrak. Sifat abstrak ini menyebabkan banyak siswa mengalami kesulitan dalam matematika Bruner (dalam Hermawan, 2017) .

Mengingat betapa pentingnya pembelajaran matematika seperti penjabaran di atas, maka SDN 03 Karangbangun membuat program baru yaitu

berupa program sarapan pagi. Program sarapan pagi merupakan suatu program pada mata pelajaran matematika yang bertujuan untuk memberikan rangsangan terhadap siswa dengan memberikan soal-soal perkalian menggunakan metode mencongak selama kurang lebih 15 menit sebelum jam pembelajaran dimulai ataupun setelah jam pembelajaran selesai yang di laksanakan secara rutin oleh guru kelas masing-masing dan sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan. Berdasarkan pemaparan awal di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Program Sarapan Pagi Pada Siswa Kelas 3 Dan Kelas 4 Di SD N 03 Karangbangun”. Penelitian ini di kaji untuk mengetahui hasil implementasi sarapan pagi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan program sarapan pagi di SDN 03 Karangbangun?
2. Bagaimana pelaksanaan program sarapan pagi di SDN 03 Karangbangun?
3. Bagaimana evaluasi program sarapan pagi di SDN 03 Karangbangun?
4. Bagaimana manfaat program sarapan pagi bagi siswa kelas 3 dan kelas 4 di SDN 03 Karangbangun siswa?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan program sarapan pagi di SDN 03 Karangbangun
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program sarapan pagi di SDN 03 Karangbangun
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi program sarapan pagi di SDN 03 Karangbangun
4. Untuk mendeskripsikan manfaat program sarapan pagi bagi siswa kelas 3 dan kelas 4 di SDN 03 Karangbangun

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dalam pengembangan tentang penggunaan strategi belajar siswa sekolah dasar setelah melakukan program sarapan pagi, serta dapat menambah

wawasan keilmuan bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan program pengembangan prestasi belajar siswa di sekolah.

2. Secara Praktis

a. Manfaat bagi guru

1. Bagi guru penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menerapkan program sarapan pagi.
2. Guru dapat meningkatkan strategi dan kualitas pembelajaran melalui program sarapan pagi.
3. Menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman tentang peningkatan hasil belajar melalui program sarapan pagi.
4. Guru dapat berkembang secara profesional karena dapat menunjukkan bahwa ia mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya, membuat guru jadi lebih percaya diri dalam menyampaikan materi pelajaran.

b. Manfaat bagi mahasiswa PGSD

1. Memberikan pengetahuan kepada mahasiswa mengenai implementasi program sarapan pagi guna meningkatkan prestasi siswa.
2. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa PGSD apabila mengadakan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan penelitian ini dan sebagai modal peneliti dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan nyata dalam dunia pendidikan.

c. Bagi peneliti

Bagi peneliti, Menambah pengetahuan, wawasan pengalaman langsung dalam proses pembelajaran terutama dalam program sarapan pagi, serta menjadi bekal agar peneliti sebagai calon guru siap melaksanakan tugas di lapangan sesuai kebutuhan lapangan